

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

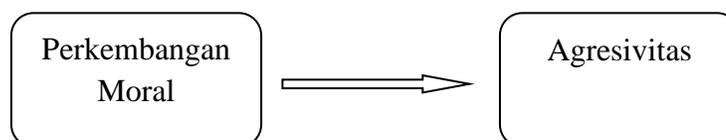
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2002, p. 12)

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidak adanya hubungan, pengaruh antara dua atau lebih dari variabel yang akan diukur, bila terdapat hubungan maka berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan, pengaruh itu (Arikunto, 2002, p. 239).

Rancangan penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas perkembangan moral dan variable terikat agresivitas.

**Tabel 4.1
Rancangan Penelitian**

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
Perkembangan Moral	Agresivitas



B. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Menurut F.N. Kerlinger menyebutkan variabel sebagai sebuah konsep. Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002).

Adapun variabel-variabel yang hendak diteliti adalah :

1. Variabel bebas adalah factor sebab. Variable bebas dalam penelitian ini adalah Perkembangan moral (X).
2. Variabel terikat adalah konsekuensi atau factor akibat. Variable terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas (Y)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat diartikan sebagai batasan masalah secara operasional. Batasan operasional merupakan penegasan arti dari konstruk agar tidak memberikan bias. Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007, p. 74)

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Perkembangan Moral

Perkembangan moral merupakan hasil dari suatu kemampuan yang sering dilakukan dan dijalani manusia sehingga manusia tersebut bisa tumbuh dan berkembang guna memahami aturan atau norma untuk bisa mendapatkan pengalaman dari lingkungan tersebut, sehingga dengan

seiringnya waktu perkembangan moral manusia dapat tumbuh secara maksimal.

proses perkembangan moral terdiri dari tiga komponen yaitu pendidikan langsung, proses identifikasi atau mencoba meniru, dan mencoba mengaplikasikannya dalam suatu perilaku.

2. Agresivitas

Agresivitas adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bersifat verbal maupun non-verbal untuk menyerang, merugikan, melecehkan atau melukai orang lain untuk menjadikan dialah yang harus dihormati dan ditaati.

aspek-aspek agresivitas sendiri dapat digolongkan sebagai pertahanan diri, perlawanan disiplin, egosentris, superior, keinginan untuk menyerang dan otoriter.

D. Strategi Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010, p. 80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren Anwarul Huda Malang yang berjumlah 235 orang.

Tabel 4.2
Jumlah Data Santri Anwarul Huda Malang
2013/2014

No	Komplek/ Jumlah	Kamar	Jumlah Anggota
1	Shalawat	A1	5
		A2	8
		A3	4
		A4	4
		A5	6
		A6	7
		A7	4
		A8	4
		A9	15
		A10	15
		A11	15
	Σ	11	87

No	Komplek/ Jumlah	Kamar	Jumlah Anggota
2	Abu Bakar	B1	3
		B2	9
		B3	10
		B4	9
		B5	9
		B6	9
		B7	9
		B8	9
		B9	9
		B10	10
	Σ	10	86

No	Komplek/ Jumlah	Kamar	Jumlah Anggota
3	Umar	C1	5
		C2	4
		C3	6
		C4	5
	Σ	4	20

No	Komplek/ Jumlah	Kamar	Jumlah Anggota
4	Birrul- walidain	D1	14
		D2	14
		D3	14
	Σ	3	42

(sumber: kesekretariatan pondok pesantren Anwarul Huda tahun 2013-2014)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010, p. 81). pedoman pengambilan sample yaitu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, adalah apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, akan tetapi jika jumlah

subjeknya besar maka jumlah sample yang akan diambil adalah antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2002).

Dari teori di atas, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 234 santri. Berarti diambil dari $25\% \times 235 =$ jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 santri dari 235 populasi.

3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *double sample* yaitu sampel kuota atau *quota sample* dan *purposive sampling* (sampel bertujuan). Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan, sedangkan. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010, p. 85). Teknik ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan, yakni alasan keterbatasan waktu, tenaga, dana dan dapat ditentukan sendiri siapa atau sampling mana yang akan ditarik sebagai sampel. Sebab telah diketahui sebelumnya sampel yang diambil memiliki ciri, karakteristik tertentu yang dapat menjawab permasalahan berdasarkan tujuan dalam penelitian.

Sementara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *double sample* yaitu sampel kuota atau *quota sample* dan *purposive sampling*

dengan jumlah sampel 60 orang dari 25% populasi dengan rincian sebagai

berikut :



Tabel 4.3
Rincian Sampel

No	Komplek / Jumlah	Kmr	Jml Anggota	S
1	sholawat	A1	5	1
		A2	8	2
		A3	4	1
		A4	4	1
		A5	6	2
		A6	7	2
		A7	4	1
		A8	4	1
		A9	15	4
		A10	15	4
		A11	15	4
	Σ	11	87	23

No	Komplek / Jumlah	Kmr	Jml Anggota	S
2	Abu Bakar	B1	3	1
		B2	9	2
		B3	10	3
		B4	9	2
		B5	9	2
		B6	9	2
		B7	9	2
		B8	9	2
		B9	9	2
		B10	10	2
			Σ	10

No	Komplek / Jumlah	Kmr	Jml Anggota	S
3	Umar	C1	5	1
		C2	4	1
		C3	6	2
		C4	5	1
		C4	20	5

No	Komplek / Jumlah	Kmr	Jumlah Anggota	S
4	Birrul-walidain	D1	14	4
		D2	14	4
		D3	14	4
		Σ	3	42

Tabel 4.4
Jumlah Keseluruhan Sampel

No	Komplek	Σ Kamar	Anggota	Sampel
1	Sholawat	11	87	23
2	Abu Bakar	10	86	20
3	Umar	4	20	5
4	Birrul-Walidain	3	42	12
Jumlah	Σ	28	235	60

(sumber: kesekretariatan pondok pesantren Anwarul Huda tahun 2013-2014)

E. Metode Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data, alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi atau metode pengamatan adalah “kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat panca indra” (Arikunto, 2002, p. 156). Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Observasi sangat mendukung dalam penelitian ini terutama sebagai tambahan bagi peneliti untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui angket. Observasi ini dilakukan apabila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang diselidiki, observasi ini diperlukan untuk menjajaginya dan dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang ada dengan cara observasi sistematis atau dengan menggunakan instrument pengamatan (Arikunto, 2002, pp. 156-157). Observasi dilakukan terhadap salah satu santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang.

2. Metode Angket

Angket atau koesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002, p. 151). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2002, p. 149).

Pada penelitian ini digunakan skala psikologi, Azwar mengemukakan tiga aspek dari skala psikologi :

- a. Skala berisi pertanyaan atau pernyataan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan. Karena itu subjek tidak tahu persis arah jawaban, sehingga jawaban yang diberikan bersifat proyektif yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
- b. Karena atribut psikologi tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulan terakhir sebagai satu diagnosis dicapai setelah seluruh item direspon.

Respon tidak dikategorikan sebagai benar atau salah, semua jawaban dapat diterima (Azwar, 2007).

Bentuk skala pada penelitian ini adalah Skala Likert yang berupa pernyataan dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua pernyataan dalam skala liker dimana subjek diminta memilih salah satu lima kategori jawaban dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang

positif atau mendukung obyek sikap yang akan diungkap . Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal negatif mengenai obyek apa yang hendak diungkap (Azwar, 2007, p. 107)

Tabel 4.5
Skor Untuk Jawaban Pernyataan

No	Reson	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Metode skala ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pengaruh Perkembangan moral terhadap agresivitas yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu, skala pertama adalah skala perkembangan moral dan skala kedua adalah skala agresivitas.

3. Skala perkembangan moral

Skala perkembangan moral merupakan instrument pengukur untuk menentukan seberapa besar tingkat perkembangan moral yang dimiliki oleh subyek. Perkembangan moral diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh subyek atas respon yang diberikan terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket perkembangan moral. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh subyek menunjukkan bahwa subyek memiliki perkembangan moral yang

tinggi. Skala ini disusun berdasarkan tahap-tahap perkembangan moral dari Kohlberg (dalam Santrock, 2003). Yang mengklasifikasikan perkembangan moral menjadi tiga yaitu : pra-konvensional, konvensional, post-konvensional.

Tabel 4.6
Blue print perkembangan moral

No	Tahapan Perkembangan Moral	Indicator Perkembangan Moral	Deskriptif	F	U	Jumlah
1	Pra Konvensional Tingkat 1	Orientasi hukuman dan kepatuhan.	patuh pada aturan untuk menghindari hukuman.	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		Orientasi relativis-instrumental	Menyesuaikan diri (<i>conform</i>) untuk mendapatkan ganjaran, kebbaikannya dibalas seterusnya.	7, 8, 9	10, 11, 12	
2	Konvensional Tingkat 2	Orientasi kesepakatan antar pribadi	menyesuaikan diri untuk menghindari ketidak setujuan, ketidaksenangan orang lain.	13, 14, 15	16, 17, 18	6
		Orientasi hukum dan ketertiban	menyesuaikan diri untuk menghindarkan penilaian oleh otoritas resmi dan rasa bersalah yang diakibatkannya.	19, 20, 21	22, 23, 24	
3	Post Konvensional Tingkat 3	Orientasi kontrol sosial legalistis	menyesuaikan diri untuk memelihara rasa hormat dari orang netral yang menilai dari sudut pandang kesejahteraan masyarakat.	25, 26, 27	28, 29, 30	6
		Orientasi prinsip etika universal	menyesuaikan diri untuk menghindari penghukuman atas diri sendiri.	31, 32, 33	34, 35, 36	

		jumlah	18	18	36
--	--	--------	----	----	----

(Skala perkembangan moral ini adopsi dari Farkhan Basyirudin 2010)

4. Skala Agresivitas

Skala agresivitas merupakan instrument pengukur untuk menentukan seberapa besar tingkat agresivitas yang dimiliki oleh subyek. agresivitas diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh subyek atas respon yang diberikan terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket agresivitas. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh subyek menunjukkan bahwa subyek memiliki agresivitas yang tinggi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan aspek-aspek agresivitas yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (1992) yang mengklasifikasikan agresivitas menjadi empat jenis yakni: agresivitas fisik, agresivitas verbal, kemarahan dan permusuhan.

Tabel 4.7
Blue pint agresivitas

No	Indicator Agresivitas	Deskriptif	F	U	Jumlah
1	Agresivitas fisik	Perilaku menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai	2, 5, 8, 11, 13, 22, 25, 29	16	9
2	Agresivitas verbal	Berbicara yang bisa menimbulkan orang lain tidak senang	4, 6, 14, 21, 27		5
3	Kemarahan	Perasaan yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan	1, 12, 18, 19, 23, 28	9	7
4	Permusuhan	Suatu konflik yang tidak bisa terselesaikan	3, 7, 10, 15, 17, 20, 24, 26,		8
	Jumlah		27	2	29

(Skala agresivitas ini adaptasi dari Buss & Perry 1992)

Proses adaptasi skala Agresivitas Buss & Perry (1992) ke bahasa Indonesia oleh peneliti dilakukan berdasarkan panduan metodologi lintas budaya oleh Brislin (2000). Langkah-langkah yang dilakukan antara lain : menerjemahkan secara mandiri ke bahasa Indonesia, penerjemahan oleh ahli bahasa (*educated translation*) dalam hal ini Lembaga Pusat Bahasa Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penerjemahan Indonesia ke Inggris kembali, kemudian memadukan hasil penerjemahan (*blind back-translation*), kemudian melakukan uji kecil (*small-scale pretest*).

F. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang tidak menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar S. , 2004, pp. 5-6).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari person, berikut rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = variabel yang pertama

Y = variabel yang kedua

Apabila hasil korelasi aitem dengan total aitem satu faktor didapat probabilitas (p) < 0,05, maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap sah atau valid untuk taraf signifikan sebesar 5%. Sebaliknya, jika didapat probabilitas sebesar > 0,05, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam skala tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid.

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software *SPSS for Windows* versi 17.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi dapat menghasilkan data yang reliabel. Keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas

adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar S. , 2004, p. 4). Reliabilitas menunjukkan kestabilan dan konsistensi suatu pengukuran. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Azwar S. , 2004, p. 4).

Teknik untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chornbach*. Rumus *alpha* ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar S. , 2004). Perhitungan reliabilitas alat ukur dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software *SPSS for Windows* versi 17.

G. Teknik Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis antara perkembangan moral dengan agresivitas peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana karena dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\{Y = a + b X\}$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

α = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini secara keseluruhan maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X)

yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel atau perbandingan nilai sig F. Perhitungan uji F menggunakan rumus sebagai berikut (Hadi, 2001, p. 14):

$$F_{(reg)} = \frac{Rk_{(reg)}}{Rk_{(res)}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F garis regresi

Rk_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} = Rerata kuadrat residu

Untuk perhitungan uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software *SPSS for Windows* versi 17.